

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

KEPENDUDUKAN DALAM MASYARAKAT GLOBAL

Elsa Manora¹, Fany Aulia Putri²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

² Universitas Negeri Medan

Email: ¹emanora35@gmail.com, ²fanyauliaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah penduduk masyarakat global, dinamika kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ledakan penduduk, hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas kelestarian dan keseimbangan lingkungan dalam suatu wilayah. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul di dunia. Jumlah penduduk yang besar tanpa disertai kualitas yang memadai, akan menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional. Selama rentang tahun 2000-2010, kenaikan jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun (BKKBN, 2013). Upaya pemerintah untuk menekan peningkatan jumlah penduduk, salah satunya adalah Keluarga Berencana (KB) di samping program pendidikan dan kesehatan. KB memiliki visi untuk “mewujudkan Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 adalah penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD (Intra Uterine Device), implant (susuk) dan sterilisasi (Yuhedi et al, 2014; BKKBN, 2011).

Kata Kunci: jumlah penduduk dan globalisasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi dunia terjadi begitu cepat dari masa ke masa. Bumi merupakan satu-satunya planet yang menjadi tempat tinggal manusia semakin padat menampung jutaan kelahiran bayi tiap harinya. Pertumbuhan populasi yang tidak terkendali akan menyebabkan kepadatan penduduk. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi, karena

program menahan lajupertumbuhan penduduk yang belum berhasil. Upaya pengendalian lajupertumbuhan penduduk melalui berbagai program kependudukan dan Keluarga Berencana dinilai berjalan lambat. Tentunya ada pihak yang harusbertanggung jawab akan masalah tersebut. Di Indonesia berbagai kebijakanpemerintah pusat tidak terlaksana hingga ke tingkat kabupaten/ kota karenaadanya otonomi daerah. Dalam hal ini pemerintah dan DPR sekiranya mulaiperlu merancang undang-undang pengendalian laju pertumbuhan penduduk,demi kehidupan pada masa mendatang .

Kuantitas atau jumlah penduduk dapat menjadi potensi ataupun beban pembangunan bagi suatu negara, akan menjadi potensi apabila jumlah pendudukseimbang dengan sumber daya yang lain serta mempunyai kualitas hidup yangbaik. Sebaliknya, menjadi beban apabila jumlah penduduk melampaui kapasitaswilayah suatu negara. Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili diwilayah geografis suatu daerah dengan tujuan untuk menetap dan bukan tinggalsementara. Aspek kependudukan ditentukan oleh angka fertilitas, mortalitas, danmigrasi yang mempengaruhi kualitas, kuantitas, laju pertumbuhan, dan strukturpenduduk dalam suatu wilayah

TINJAUAN PUSTAKA/ METODE PENELITIAN

permasalahan kependudukan kembali meresahkan pemerintah dan para pakar kependudukan di Indonesia. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkankenaikan laju pertumbuhan penduduk (Lpp) Indonesia dari 1,45 persen padaperiode 1990-2000 menjadi 1,49 persenpadaperiode 2000-2010. Keresahan inisangat beralasan mengingat jumlah penduduk Indonesia yang mencap ai 237 ,6juta jiwa (BPS, 2010), merupakan penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelahcina, India, dan Amerika serikat. walaupun kenaikan Lpp relatif kecil (0,04),jumlah tersebut menambah secara signiflkan jumlah penduduk Indonesia sebesar32,6 jttajiwa selama 10 tahun terakhir. persoalan kependudukan Indonesiatersebutjuga diperberat dengan kondisi kependudukan lain yang kurang baik, diantaranya masih 60 persen penduduk hanya tamat SD dan bahkan tidak/belumtamat SD. An gka Human Development Index (rrDI) Indonesia masih menduduki peringkat ke 1 08 dari 1 8 8 negara (zo}g)dan urutan k e 7

dar, 10 negara ASEAN setelah Vietnam, di atas Laos, Kamboja, dan Myanmar (I-rNDR 200g). Kenaikan LPP Indonesia selama periode 2000-2010 yang lebih tinggi daripada satu dekade sebelumnya menunjukkan bahwa selama dasawarsa terakhir ini pemerintah tidak melakukan upaya serius atau lalai untuk menurunkan atau setidaknya menjaga stabilitas pertumbuhan penduduk dibandingkan dengan upaya yang dilakukan oleh rezim orde Baru dibawah kepemimpinan Soeharto. Rezim Reformasi sepertinya kurang memiliki komitmen dan kurang memandang strategis permasalahan kependudukan yang telah menjadi perhatian dunia internasional sebagaimana disampaikan oleh James Grant, Mantan Direktur Jendral I-TNICEF, "Persoalan inti pada jaman sekarang ini berkisar di seputar. Tingginya angka laju pertumbuhan penduduk pada periode 1970-1990 tidak terlepas dari apa yang dijelaskan teori Transisi Demografi. Artinya, pertumbuhan alamiah (natural growth) tinggi dan arus migrasi masuk juga tinggi sebagai dampak kebijakan transmigrasi oleh pemerintah orde Baru yang menjadikan Provinsi Bengkulu sebagai salah satu tujuan utama penempatan transmigran dari pulau Jawa dan Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Masyarakat Global

Masyarakat global Community atau masyarakat adalah kelompok-kelompok orang-orang yang menempati sebuah wilayah (territorial) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan-aturan tertentu serta system hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki system stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di muka bumi ini terutama pada bidang teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi khususnya internet yang begitu pesat merupakan suatu bentuk masyarakat, perubahan bentuk masyarakat dari bentanportasi serta masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat yang global. Sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perlembangan informasi. terportasi

serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban manusia .

Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global .namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat ,sehingga tanpa di sadari ,komunitas manusia telah hidup dalam dunia kehidupan ,yaitu :

- 1.Masyarakat nyata. yaitu sebuah kehidupan masyarakat yang secara inderawi dapat dirasakan dan dapat disaksikan sebagaimana apa adanya melalui penginderaan.
2. Masyarakat maya (cybercommunity). yaitu sebuah kehidupan masyarakat manusia yang tidak dapat secara langsung diindera melalui penginderaan manusia, namun dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas. Kemajuan teknologi yang telah mengubah dunia maya yang terdiri dari berbagai macam gelombang magnetik dan gelombang radio, serta sifat kematerian yang belum ditemukan manusia, sebagai ruang kehidupan baru yang sangat prospektif bagi aktivis manusia yang memiliki nilai efisiensi yang sangat tinggi.

B.Masalah Kependudukan Masyarakat Global

Hari Kependudukan Dunia ditetapkan oleh PBB sebagai bentuk perhatian besar masyarakat pada peringatan “Hari Lima Miliar” penduduk dunia yang terjadi pada 1987 silam. Sejak saat itu, populasi dunia terus bertambah dan berdampak pada meningkatnya permasalahan kependudukan.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, Hasto Wardoyo mengamini, permasalahan kependudukan kian hari ke hari sudah sedemikian kompleks semua masalah itu harus dicarikan solusinya.

Ada beberapa permasalahan kependudukan masyarakat global

1.bidang pendidikan.

Susunan kelompok umur yang berbentuk piramida pertumbuhan penduduk, menyumbangkan rasio yang semakin kecil antara guru terlatih dengan anak usia sekolah. Padahal jika kita lihat persentase penduduk yang bisa mengenyam hingga perguruan tinggi senantiasa meningkat dan menyumbangkan angkatan kerja di dunia pendidikan. Semua formasi kebutuhan pendidik dipastikan terisi. Sehingga kebutuhan manusia untuk sekolah yang kian bertambah, berbanding lurus dengan kesediaan guru

terlatih. Akan tetapi, banyak negara berkembang yang komitmen dengan wajib belajar namun terbentur alasan dana, mulai mengabaikan tujuan dengan mengkapitalisasi dunia pendidikan.

Namun entah mengapa sekali lagi, abai terhadap upaya guru honorer yang sudah mengisi ruang kekosongan, tidak dapat dihargai dengan mengangkatnya sebagai pegawai negeri dan telah mandiri upgrading kualitas. Seharusnya pertumbuhan penduduk jangan disalahkan, tapi kualitas kebijakan pendidikan -yang lahir dari aktivitas politik kenegaraan- dalam waktu sesingkat-singkatnya memerlukan revisi. Untuk sekaligus mengakhiri problem baca tulis atau dunia pendidikan yang tak akur dengan politik, karena sedikit tokoh politik yang konsen dan berhasil pada program populis ini.

2, dibidang kesehatan

Masyarakat luas sudah makin sadar akan adanya ancaman pencemaran lingkungan. Penelitian Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan adanya kaitan antara kepadatan penduduk dengan pencemaran udara. Bahan sintesis yang banyak masuk ke dalam lingkungan bisa sangat merusak. Dari kepemilikan kendaraan pribadi, keperluan pembangkit tenaga listrik yang lebih besar hingga industri yang meningkat sangat tajam. Yang paling sederhana yakni pencemaran biologis yang dilakukan manusia berwujud sampah. Hal ini diikuti pencemaran air dan kekumuhan lokal dalam kota. Inilah mengapa usaha keras harus terus dilakukan ilmuwan dan pemerintah. Tidak mengakhiri membludaknya penduduk dengan Vice Positive Checks ide Malthus, yang mana menurutnya adalah dengan membunuh manusia tak berkualitas seperti orang-orang cacat dan lanjut usia. Sangat tidak manusiawi.

3. di bidang pangan

Terbatasnya tanah dan sumber daya di daratan, membuat manusia berbongong-bongong bisa memenuhi protein hewani dari perikanan samudera yang diawali dari negara Jepang. Kini Jepang menjadi negara pengonsumsi ikan terbesar di dunia. Semakin meningkat konflik batas laut adalah seiring bertambahnya eksplorasi laut oleh banyak negara. Semestinya hal ini bukan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk. Kita lihat bagaimana praktek-praktek penangkapan ikan samudera dan perairan dunia dengan cara besar-besaran monopolistik tanpa batasan akan merusak habitat ikan dan

menurunkan hasil ikan jangka panjang. Pelaku pelanggaran tentu saja tak cukup hanya ditenggelamkan kapalnya. Namun sorotan publik terhadap ikan seharusnya menjadi bahan kaji negara untuk melibatkan hukum dan kearifan lokal dalam menjaga biota laut serta meningkatkan kerjasama berasas keadilan dengan negara tetangga. Sehingga siapapun dimanapun bisa merasakan ikan secara merata.



Gambar 1. Judul gambar

Karakteristik Masyarakat Global

Proses globalisasi berjalan dengan sangat cepat, sehingga mendorong perubahan pada lembaga, pranata, dan nilai-nilai sosial budaya. Dampak lebih lanjut, globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku (seperti gaya hidup, dan struktur masyarakat) menuju ke arah kesamaan global yang menembus batas-batas etnik, agama, daerah, wilayah, bahkan negara.

Ada pun beberapa karakteristik masyarakat global

Kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat global yaitu :

- Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul
- tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat
- Kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati
- perbedaan-perbedaan budaya
- Kemampuan berpikir kritis dan sistematis
- Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa
- kekerasan
- Kemampuan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok

- yang sudah biasa guna melindungi lingkungan
- Memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak asasi
- manusia (seperti hak kaum wanita, minoritas etnis, dsb)
- Kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik
- pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional

KESIMPULAN

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di muka bumi ini terutama pada bidang teknologi informasi ,perkembangan teknologi informasi khususnya internet yang begitu pesat merupakan suatu bentuk masyarakat ,perubahan ,bentuk masyarakat dari bentanportasi serta uk masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat yang global .sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perlembangan informasi .terportasi serta teknologi yang begitu caepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban manusia .

Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global .namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat ,sehingga tanpa di sadari

REFERENSI

Astrid S. Susanto, Sunario. (1993). Globalisasi dan Komunikasi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hamiyojo. (1990). Pengaruh Globalisasi.

Ikatan Alumni IKIP Bandung. (1989). Mimbar Pendidikan Nomor IV Tahun IX: Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan. Bandung: University Press IKIP Bandung. 1989.

Kuswaya, Wihardit. (2017). Modul : Hakikat dan Konsep Perspektif Globalisasi.

Makagiansar, M., Sudarmono P., Hamijoyo, S. (1989). Mimbar Pendidikan: Dampak Globalisasi. Jurnal Pendidikan No. 4 Tahun IX Desember 1990. Bandung: University Press IKIP Bandung.

Mansour, Fakhri. (2001). Pendidikan Populer : Membangun Kesadaran Kritis. Insist Press.

Suhartini. (2008). Perspektif Global. FIK UNY.

Widiastuti. (2019). Modul : Perspektif Global & Dinamika Pendidikan. Universitas Dwijendra : Denpasar